



Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta

Intan Rosiana Arianti¹, Herlinah

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima :

18 Oktober 2020

Disetujui :

27 Oktober 2020

Dipublikasikan :

30 November 2020

Keywords:

Existence, Dance studio, Semarak Candra Kirana Dance Studio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang serta eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* dalam mengembangkan seni tari di Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* di Jl. Kadasih no.22, Kerten, Laweyan, Surakarta. Sumber data diperoleh dari informan yang berkaitan dengan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center*. Teknik Pengumpul data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri dengan alat bantu berupa perekam audio-visual dan kamera. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keberadaan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* menjadi salah satu wadah pelestarian kesenian yang mengembangkan seni tari di Kota Surakarta yang harus tetap dilestarikan. (2) Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* yaitu keikutsertaannya dalam setiap event di berbagai kegiatan di dalam maupun di luar Kota Surakarta dan dapat berkolaborasi/bekerjasama dengan negara lain. (3) Menampilkan tari kreasi baru dan tari garapan yang telah di ciptakan oleh Semarak Candrakirana *Art Center* di berbagai event tahunan seperti: *Solo Internasional Performing Art, Internasional Mask Festival* dan Semarak Budaya Indonesia.

Abstract

This research aims to describe the background and existence of Sanggar Semarak Candrakirana Art Center in developing dance art in Surakarta. This research was conducted at Sanggar Semarak Candrakirana Art Center on Jl.Kedasih no.22, Kerten, Kec.Laweyan, Surakarta. The source of data was obtained from informants related to Sanggar Semarak Candrakirana Art Center. Data collection techniques are carried out by direct observation, interview, and documentation. The research instrument is the researcher himself with aids in the form of audio-visual recorders and cameras. The data is analyzed with qualitative descriptive analysis techniques. To achieve the credibility of the data is done with triangulation techniques. The results showed that: (1) The Existence of Candrakirana Art Center Lively Workshops became one of the places of preservation of art that developed dance art in Surakarta city that must be preserved. (2) The Existence of Candrakirana Art Center Lively Workshops is its participation in every event in various activities inside and outside Surakarta and can collaborate/collaborate with other countries. (3) Featuring new dance creations and dances directed by Semarak Candrakirana Art Center at various annual events such as: Solo Internasional Performing Art, International Mask Festival and Semarak Budaya Indonesia.

©2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281

Email : intanrsn@gmail.com

ISSN 2503-2585

PENDAHULUAN

Kesenian Indonesia memiliki beraneka ragam bentuk yang memiliki ciri khas masing-masing. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat, dan wilayah tersendiri sehingga membentuk kesenian tradisional yang berbeda dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dan seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian (Kussudiarjo, 2000: 1). Karya seni tari dihasilkan oleh seniman dari berbagai kalangan, baik dari kalangan seniman akademis maupun seniman otodidak. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya seni yang ada di berbagai daerah yang menunjukkan berbagai variasi dan mempunyai keunikan masing-masing. Dilihat dari berbagai keunikannya dalam karya seni akan menghasilkan kualitas yang beragam. Kualitas karya yang dihasilkan akan menghadirkan peminat dari masyarakat luas dan diperlukan berbagai upaya agar kualitas karya seni tetap diminati oleh masyarakat. Hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seniman yaitu memberi tempat untuk mengembangkan suatu karya seni agar dapat terus dikembangkan dengan mendirikan sanggar. Sanggar tari merupakan bentuk pendidikan non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi tidak mengikat aturan, dan mengutamakan penguasaan ketrampilan menari bagi anggota belajarnya. Tarian yang diajarkan di sanggar mulai dari tari tradisi, kreasi baru, dan kontemporer.

Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center* merupakan salah satu pihak yang mendukung pelestarian kesenian di Kota Surakarta. Sanggar ini memiliki manajemen festival budaya dengan melahirkan *SIPA Community* sebagai penyelenggara festival SIPA mulai tahun 2009 hingga kini. Sanggar yang berdiri pada tahun 1998 ini merupakan wadah kegiatan budaya, penyelenggara *event* dan pelatihan seni khususnya tari bertujuan untuk turut serta dalam pelestarian dan pengembangan tari Nusantara kepada para generasi muda Indonesia, juga sebagai alat untuk dialog budaya dengan daerah lain dan mancanegara.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia (Creswell, 1998:15). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Objek dalam penelitian ini adalah Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center*. Penelitian ini difokuskan pada Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center* yang ikut serta dalam mengembangkan seni tari di Kota Surakarta. Subjek dalam penelitian "Eksistensi Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center* dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta" peneliti mewawancarai beberapa informan, diantaranya: pimpinan, pelatih, orang tua siswa Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center* dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Surakarta.

Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan informan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2007:310). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu: 1) Dra. R.Ay Irawati Kusumorasri, M.Sn yang merupakan pimpinan Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center* 2) Indah Sri Laksito, S.Sn dan Martini Ratna Istyaningsih, S.Sn merupakan pelatih Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center*. 3) Rofiah Agustine, A.Md merupakan Sekretaris Sanggar Semarang Candrakirana *Art Center*. Studi

dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumentasi tertulis, foto maupun video melalui pendokumentasian, yang dilakukan dengan cara pengambilan objek dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, *handphone* maupun *handycam*.

Teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik untuk mencapai keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk mengecek sebagai pembanding dari data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, teori dan hasil (Moleong, 1998:178). Dalam penelitian ini diwujudkan melalui sistem multi metode yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, karena data yang terkumpul lebih dari satu responden, tentu hal ini menghasilkan pula berbagai pendapat. Untuk memperoleh data yang valid dan ada kecocokan satu dengan yang lain, maka data yang diperoleh melalui wawancara diusahakan lebih dari satu informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* berada di Jl. Kedadiah no.22, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* mempunyai kondisi bangunan pendopo dengan luas 6 x 11 meter. Kegiatan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* dilaksanakan setiap hari kecuali hari Minggu. Penyelenggaraan latihan tari setiap kelas diadakan 1 minggu 1 kali pertemuan. Setiap kelas diampu oleh 1 pelatih. Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* memiliki 7 pelatih dan 12 kelas. Pada saat pandemic covid-19, Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* ditutup sementara/libur dari pertengahan bulan Maret, dan ada rencana untuk kelas dewasa akan dicoba untuk tatap muka pada bulan Juni 2020. Siswa TK, SD,

SMP masuk pada bulan Agustus yang rencananya akan dilaksanakan dengan cara diberi materi melalui video/ pembelajaran daring.

Jika akan ada event maupun perlombaan, para pelatih sanggar memberikan tambahan jadwal latihan kepada para siswanya, dengan waktu yang telah disepakati bersama. Selain itu apabila kelas libur dikarenakan pelatih berhalangan hadir untuk mengajar, maka telah disepakati bersama pelatih mengganti hari libur dengan hari lain. Setiap 6 bulan sekali dilaksanakan ujian. Ujian tari digelar di *public space* antara lain : Mall, Taman Balekambang, Balai Sudjatmoko. Hal ini dilakukan agar sanggar semakin dikenal oleh masyarakat Kota Surakarta.

Sejarah Semarak Candrakirana *Art Center*

Semarak Candrakirana (SCK) *Art Center* terbentuk tanggal 31 Juli 1998 dipimpin oleh Dra. R.Ay Irawati Kusumorasri, M.Sn, beliau mendirikan sanggar tari yang diberi nama Semarak Candrakirana. Nama ini diambil dari karakter Candrakirana dari cerita asli Indonesia yang berjudul Pandji, sedangkan kata semarak memiliki makna agar sanggar tari dapat terus berkembang dan sukses. Sanggar ini memiliki 7 pelatih tari lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pada tahun 2014 Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* dilegalkan sebagai Yayasan. Jumlah siswa tahun 2020 terdapat 150 siswa, dan perkiraan jumlah siswa sejak 1998-kini adalah 3000 siswa. Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* melatih tari untuk tari klasik, kontemporer, tari nusantara dan tari modern.

Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* Menerapkan Sistem Kekeluargaan

Sistem kekeluargaan yang dimaksud adalah mulai dari pimpinan, pelatih, siswa sampai orang tua wali memiliki persaudaraan yang baik. Dengan adanya sistem keterbukaan dan kepercayaan tersebut, maka antara orang tua siswa, guru dan pimpinan sanggar saling

membantu. Selain itu, hubungan kekeluargaan dapat dijadikan sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga, serta memperkuat pendidikan karakter (Sutiyono, 2013: 313).

Komunikasi Antar Pribadi Pelatih Tari kepada Siswa

Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* melatih siswa tentang pendidikan karakter untuk mengakui dan menghargai keunggulan temannya, bekerja sama dengan solid, tidak menonjol sendiri, dan mengajarkan karakter menghargai guru serta menambah pengalaman dalam bidang seni tari. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk tetap mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni tari (Sutiyono, 2015). Setiap ada acara atau *event* yang diadakan siswa selalu dilibatkan, misalnya *event* yang diadakan oleh sanggar maupun dari dinas pariwisata yaitu Ramayana, Partini Partinah, *Solo International Performing Art*, Semarak Budaya Indonesia, Solo Karnaval, Festival Topeng, Festival Bambu, *World Dance Day*, dll. Hal tersebut dilakukan oleh pimpinan sanggar dan para guru yang tidak ingin siswanya mengalami kecewa di kemudian hari hanya karena kurang percaya diri.

Keikutsertaan Sanggar Semarak Candrakirana Art Center di Berbagai Event

Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* selalu mengadakan agenda pentas setiap tahunnya. Seperti pentas pada *Opening Solo Internasional Performing Art (SIPA)*, *Internasional Mask Festival* dan Semarak Budaya Indonesia. Pada agenda tersebut siswa dipentaskan dengan tujuan orang tua siswa dapat melihat kemampuan anaknya masing-masing. Pementasan diadakan di luar sanggar dengan maksud supaya Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* semakin dikenal oleh masyarakat kota Surakarta.

Kegiatan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* memiliki rangkaian kegiatan yang begitu aktif disetiap tahunnya. Pada Tahun 2006 dan 2007 Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* dipercaya Kementerian Luar Negeri untuk melatih peserta Program IACS

(*Indonesia Art and Culture Scholarship*) dari berbagai negara untuk belajar seni budaya Jawa selama 3 bulan di Kota Solo. Tahun 2008 membawa penari ke Perancis, Tahun 2009, *Opening Ceremony Solo Internasional Performing Art (SIPA)* dan membawa penari ke Belanda. Tahun 2010 membawa salah satu penari ke China. Tahun 2009-2020 Sanggar Semarak Candrakirana selalu menjadi penari *opening ceremony* dan berkolaborasi dengan berbagai seniman sebagai maskot acara tersebut.

Pada tahun 2014-2020 Sanggar Semarak Candrakirana menjadi penari pembukaan di acara *International Mask Festival (IMF)* dan Semarak Budaya Indonesia (SBI) dengan membawakan tarian yang berbeda setiap tahunnya dengan mengikuti tema pada acara tersebut. Pada tahun 2014 Sanggar SCK mengirim 8 siswa dalam acara *Andong Mask Dance Festival* di Korea Selatan. Pada tahun 2019 Pentas Ramayana dengan lakon Geger Goa Kiskenda di Panggung Terbuka Taman Balekambang.

Sanggar Semarak Candrakirana juga banyak mendapat prestasi antara lain: Penyaji Terbaik Anoman Wayang Bocah tahun 2017, Juara 3 Lomba Seni Piala Walikota Surakarta tahun 2018, Penyaji Terbaik Festival Dolanan Bocah tahun 2019, Juara 1 Festival Tari Jawa Tengah 2019, Juara 2 Festival Wayang Bocah 2019, Juara 2 Festival Dolanan Bocah Pura Paku Alam Yogyakarta 2020, Pentas Tari Panji Sekartaji kolaborasi Solo, Malang, Korea Selatan yang di pentaskan pada acara *International Celaket Cross Cultural Festival (ICCCF)* di Malang, *Solo Internasional Performing Art (SIPA)* di Solo, dan *Andong Mask Dance Festival* di Korea Selatan.

Program di masa Pandemi Covid-19 yang dibuat oleh Pimpinan Sanggar antara lain : 1) Pelatihan Tari melalui Youtube link terbatas; 2) *Opening Ceremony Festival IMF 2020* yang dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juni 2020 dengan *virtual online*; 3) Menerima Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dari siswa SMK Negeri 8 Surakarta secara online selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2020; 4) Membuat karya tari *Opening Ceremony SIPA 2020* dengan tema "*Recognition and Acceleration*"

dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020. Ditampilkan secara *live streaming* di *Youtube SIPA* dengan maskot Dory Harsa; 5) Pentas Tari Festival Jawa Tengah di Taman Budaya Jawa Tengah pada tanggal 18 September 2020 secara *virtual*; 6) Pentas Dramatari Ramayana di Balekambang pada bulan Oktober 2020 yang dibatasi hanya 50 penari.

SIMPULAN

Sejarah perkembangan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* yang berada di Jl. Kedadah No.22, Kerten, Laweyan, Surakarta dilihat dari perwujudannya dalam mendirikan dan membangun Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* membutuhkan perjuangan yang tidak mudah. Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* merupakan sanggar yang mengajarkan tari tradisional, tari kreasi baru dan tari garapan. Sanggar ini mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap Pemerintah Kota Surakarta melalui keikutsertaan sanggar ini dalam event di Kota Surakarta setiap tahunnya.

Hasil karya tari yang diciptakan oleh Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* ini dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan siswa dalam proses menari. Tanggapan yang ada terhadap Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* dari pihak yang terkait di Kota Surakarta dan pandangan dari masyarakat sekitar, Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* memiliki pandangan positif. Hal ini merupakan usaha dan upaya yang dilakukan Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* untuk menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga dapat dikenal masyarakat dan dampak baik sudah terkantongi oleh Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center*.

Penulis memberikan saran bagi beberapa pihak. 1) Bagi ketua Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center*, sanggar hendaknya jangan menyerah dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang ada. Terus menambah prestasi dalam negeri dan luar negeri serta menumbuhkan kreativitas yang menjadikan anak sebagai calon penerus bangsa. 2) Bagi pelatih hendaknya dapat

memberikan partisipasinya dalam tercapainya sanggar yang memiliki keunggulan dan wawasan yang luas mengenai bidang tari baik lokal maupun nasional. 3) Bagi Siswa Sanggar Semarak Candrakirana *Art Center* diharapkan untuk lebih semangat dan giat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat digali lebih dalam, serta selalu menjaga kekompakan dan saling membantu dalam mengembangkan gerak tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications
- Kussudiarja, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-3.
- Sutiyono, S. 2013. Penerapan Pendidikan Budi Pekerti sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah : Sebuah Fenomena dan Realitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 309-320.
- _____. 2015. Values of Multiculturalism in the Process of Teaching and Learning the Dance Arts. *Journal of Studies in Social Science*, 11(1), 97-114.